



Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat

EE Junaedi Sastradiharja¹, Saifuddin Zuhri², Yuliarti³, Junaidin⁴

^{1,2,3}, Institut PTIQ Jakarta, ⁴ Universitas Teknologi Sumbawa

Email: edyjs1706@ptiq.ac.id¹, dzuhrie@gmail.com², yuliarti310@gmail.com³, junaidin@uts.ac.id⁴

Abstrak

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan deskripsikan manajemen kelas dalam peningkatan kualitas pembelajaran tematik pada kelas awal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara dan data sekunder melalui dokumentasi sekolah. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sampel atau informan utama dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 1-3, sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan PJOK SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Manajemen kelas dalam peningkatan kualitas pembelajaran diawali dari perencanaan penataan ruangan, pelaksanaan kegiatan penataan ruangan yang meliputi: (a) penataan fisik ruangan terkait tata letak meja kursi sesuai standar, penempatan papan putih, penataan ventilasi atau pengaturan cahaya yang sesuai, pengaturan benda-benda musim, pengaturan ruang dinding seperti; organisasi kelas, hasil karya peserta didik, jadwal pelajaran, jadwal piket, pojok baca, jadwal pelajaran, poster yang edukatif, hiasan dinding yang menarik, yang dapat memberikan rangsangan edukasi kepada peserta didik (b) penataan tempat duduk, terkait formasi yang guru gunakan dalam kelas, kemudian penempatan peserta didik sesuai kemampuan dan karakternya, (c) pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru, (d) penataan administrasi guru terkait kelengkapan silabus, program semester, KKM, kelender, dan Rpp, (e) implementasi kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). *Kedua*, pendayagunaan media pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik meliputi; media berbasis cetakan, visual, audio visual, komputer, zoom dan papan tulis, dengan tahapan (a) perencanaan pembuatan media pembelajaran, dengan memperhatikan tujuan instruksional, ketersediaan biaya, dan faktor teknis; (b) penggunaan media pembelajaran, dengan tahapan: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi: (c) evaluasi tentang efektivitas media yang digunakan dalam pembelajaran di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Media Pembelajaran*

Abstract

In general, this research aims to analyze and describe class management in increasing the thematic teaching quality for early grade students. This research adopted the survey method and used the primary data collection through observation and interviews, and used secondary data collection through the school's documentation. Meanwhile, for data analysis, a descriptive analysis method was applied consisting of data reduction, data serving, conclusion, and verification. The main samples in this study are home teachers of grades 1-3, meanwhile, for secondary samples, the principal, teachers for PAI subject, and the PJOK of SDI Bina Shaliha Depok, West Java, participated. The study shows that: *First*: Class management in increasing the quality of teaching begins with the setting of the class layout, which consists of : (a) physical setting of the layout of tables, chairs, teaching props, educational wall decorations, schedule boards, and rule boards (b) layout setting of the tables and chairs based on the formation that the class educators use in a particular education setting, and the placement of the students based on their abilities and characters (c) the educational activities of the educators. (d) the management of the teacher's administration in

relation to syllabus completeness, minimum mastery criteria, calendar, and lesson planning. (e) implementing an educational process that is active, innovative, creative, effective and enjoyable (PAIKEM). *Second*, the utilization of teaching media by educators in order to increase the quality of thematic teaching, which consists of; print-based media, audio-visual media, computers, zoom and board, with these steps (a) planning on the conduct of teaching media, with consideration towards an instructional objective, budget, and technical factors; (b) the utilization of teaching media, with the steps as follow: preparation, execution and evaluation: (c) evaluation on the effectiveness of media used in the teaching process in SDI Bina Shaliha Depok, West Java.

Keywords: *Class management, Teaching Media*

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukan kurikulum 2013 proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif dan inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran secara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpraktik dan belajar mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Proses Pendidikan harus mengutamakan partisipasi aktif antara pendidik dan peserta didik berdasarkan bakat minat dan kemampuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dianggap berhasil apabila telah terjadi perubahan tingkah laku yaitu adanya aktifitas belajar baik fisik, mental maupun emosional, dari peserta didik secara optimal pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas di SD kelas awal (1-3) harus mampu mengembangkan potensi diri sikap mandiri, keterampilan, dan kemampuan dasar serta kemampuan intelektual dan mental yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan dan mempersiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya.

Manajemen kelas harus didesain untuk mampu menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat lokal maupun global, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial maupun budaya. Guru dalam manajemen kelas mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai desainer kelas fasilitator dan motivator dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Namun demikian, kenyataannya banyak guru yang melakukan manajemen kelas tanpa memiliki filosofi edukatif yang jelas. Oleh karenanya proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 berlangsung apa adanya tanpa memiliki makna dan kaidah-kaidah yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 (Trianto, 2011).

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 akan bermakna manakala peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Hal ini dapat diperoleh dengan mempelajari tematik dengan manajemen kelas yang memfasilitasi pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengikat dan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik (Abidin dan Yunus, 2014). Manajemen kelas pada pembelajaran tematik harus berorientasi pada peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan permen (Diknas no 22 tahun 2004) yang menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kelas awal (1-3) adalah pembelajaran tematik.

Manajemen kelas pada pembelajaran tematik harus mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan semua media pembelajaran untuk memecahkan masalah serta tumbuhnya kreativitas sesuai bakat peserta didik. Permasalahan dalam manajemen kelas sering ditemukan adalah kurangnya kemampuan dalam menyediakan bahan-bahan ajar yang relevan serta media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari peserta didik. Bahan ajar harus bersifat mandiri, menjelaskan tujuan intruksional yang akan dicapai, mampu memotivasi dan mengantisipasi kesukaran, kesulitan peserta didik dalam belajar dengan menyediakan bimbingan belajar memberikan latihan yang cukup, menyediakan rangkuman, dan berorientasi pada peserta didik secara individual (Sukayati dan Wulandari, 2019:1). Adapun alasan akan pentingnya manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas awal (1-3),

karena peserta didik pada kelas awal karena belum mampu berpikir secara abstrak, akan tetapi memasih memerlukan bimbingan belajar secara individual yang mudah dipahami, praktis dan memerlukan latihan-latihan secara nyata. Hal ini menuntut guru memiliki keahlian khusus dan kompetensi yang memadai agar mampu melakukan manajemen kelas dan pengembangan bahan ajar serta media pembelajaran yang relevan dengan tema untuk memudahkan pemahaman peserta didik.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik didalam kelas. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru memiliki dua kegiatan pokok yaitu mengajar dan kegiayan mnajemen kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mnegatur dan mengorganisir lingkungan dimana siswa belajar serta memotivasi dan mendorong agar siswa dapat belajar secara mandiri. Semua komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode, media pembelajaran serta sumber belajar di perankan secara optimal oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Manajemen kelas ada hakikatnya merupakan pengaturan kelas baik fasilitas fisik maupun kegiatan peserta didik dalam pembelajaran untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien memberikan penguatan, mengembangkan hubungan emosi peserta didik dan guru dan dapat menganalisis serta memecahkan masalah secara produktif (Supriyono, 2018)

Manjemen kelas juga dimaksudkan sebagai upaya mengatur aktivitas pembelajaran dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individual peserta didik, dan kompleksitas muatan kurikulum yairu berupa materi ajar, metode, dan media pembelajaran. hubungan interaksi guru dan peserta didik dikelola melalui manajemen kelas yang efektif guna menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas yaitu peembelajaran yang dilakukan oleh guru yang profesional terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik sehingga terwujud dalam perubahan perilaku belajar yang produktif.

Masalah yang dihadapi guru baik yang pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah kemampuan untuk melakukan manajemen kelas yang mampu mendorong interaksi pembelajaran yang berkualitas dan produktif. Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, pada saat ini belum menjadi jaminan hari esok dapat melakukan hal yang sama. Peserta didik dapat bersaing secara sehat dalam kelompok pada saat ini belum tentu terjadi pada saat yang akan datang. Manajemen kelas harus selalu dimanis dan harmonis dalam membnetuk perilaku, sikap mental, emosial peserta didik kearah yang lebih baik. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal 1-3 di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong 2000:3) Sumber data yang akan dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data pokok dan data sekunder sebagai data pendamping. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai sumber utama adalah guru SDI Bina Shaliha, sedangkan untuk

sumber pendukung adalah kepala sekolah siswa. Dokumen sekunder yang menjadi data adalah silabus pembelajaran, program tahunan, program semester, Rpp, jadwal pelajaran dan buku nilai. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik kelas awal (1-3) di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik

a. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap satuan pendidikan memiliki standarisasi yang di sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Menurut peraturan yang ada beberapa standar umum yang harus dipenuhi sebagai syarat mutlak pelaksanaan kegiatan tersebut. Beberapa unsur yang harus dipenuhi oleh satuan Pendidikan di antaranya kebutuhan primer dan sekunder. Adapun kebutuhan primer yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sering di kesampingkan karena mementingkan kebutuhan primer lainnya. Kondisi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sangat berdampak pada aktivitas belajar tersebut. Manajemen kelas yang baik dapat mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara guru wali kelas, guru bidang studi dan kepala sekolah SDI Bina Shaliha menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik yaitu sebagai berikut:

a) Penataan ruang fisik kelas yang meliputi.

Tata meja kursi, penempatan papan putih, penataan ventilasi atau pengaturan cahaya, pengaturan benda-benda musiman atau jarang di gunakan, dan pengaturan ruang dinding kelas. Penataan fisik ruangan berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding. Siswa berkumpul mempelajari segala yang diberikan pengajar dengan harapan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan, pengaturan ventilasi udara, tempat duduk siswa, alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Novita, Lina, et,al, (2019) mengemukakan bahwa penataan ruang kelas yaitu kegiatan yang harus dilakukan guru sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktifitasnya didalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik. Pendapat lain di kemukakan oleh Winataputra (2003:22), bahwa pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa.

b) Penataan tempat duduk peserta didik.

Penataan tempat duduk merupakan upaya guru dalam mengelola kelas yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penataan tempat duduk peserta didik membuat peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran dikelas. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penataan tempat duduk adalah memudahkan moblitas peserta didik maupun guru dalam penerapan metode, model, teknik dan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penataan tempat duduk merupakan salah satu faktor pendukung dalam

mencapai keberhasilan belajar. Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Semakin tepat penataan tempat duduk yang dilakukan guru, semakin banyak waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori belajar Bruner mengatakan bahwa dalam proses belajar mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa. Penataan tempat duduk yang tepat terutama pada kegiatan kelompok akan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri (Slameto, 2013:11). Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu hal yang terpenting karena adanya tatap muka antara peserta didik dan guru didalam kelas. Melalui tatap muka tersebut maka guru mampu mengontrol dan mengawasi setiap perilaku siswa-siswa didalam kelas (Pangastuti et al, 2017).

c) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru sesuai arahan kepala sekolah.

Peran kepala sekolah dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting. Kepala sekolah dituntut untuk dapat membantu dan membimbing guru dalam perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, karena guru harus menyusun dan mencari sumber-sumber pembelajaran, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Edi Junaedi sebagai berikut:

Perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran kepala sekolah diharapkan untuk mendorong, memberi semangat dan motivasi guru agar dapat mempersiapkan, menyusun serta mencari sumber-sumber pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran sehingga tercipta kegiatan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan memimpin bawahan dengan memberi perintah, memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberi berbagai usaha lainnya hingga guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dapat mengikuti arahan yang telah ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran adalah menentukan standar nilai kelulusan dan melakukan supervisi terhadap guru, dimana selain memberikan pengarahan, kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap kinerja guru (adakah kekurangan, perlu diadakan perbaikan, dan bagaimana keadaan dan situasi dikelas, apakah sudah sesuai pedoman atau tidak sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi dan motivasinya dalam melaksanakan tugas. Sedangkan untuk evaluasi proses kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar peserta didik, kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru (Sastradiharja, 2019:92-94).

d) Penataan Administrasi Kelas

Administrasi pembelajaran bagi guru sangat penting. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum melakukan praktik mengajar di kelas. Kelengkapan administrasi pembelajaran sangat penting disiapkan guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan, dan mengundang siswa untuk aktif di dalamnya. Administrasi guru juga memuat perencanaan rinci mengenai apa-apa saja hal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, administrasi pembelajaran sejatinya menunjang kesuksesan pencapaian tujuan belajar yang targetkan. Administrasi guru yang merupakan perencanaan pengajaran adalah suatu pedoman kerja untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pedoman

belajar yang bisa digunakan sebagai pemandu siswa dalam belajar (Mulyasa, 2006:213). Administrasi guru yang utama meliputi empat berkas yang harus dibuat guru setiap periode tertentu, yaitu program tahunan (prota), program semester (promes) silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk setiap pertemuan (Majid, 2006:4).

e) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pembelajaran tematik di kelas awal (1-3) di SDI Bina Shaliha terdiri dari tiga aspek antara lain: aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek penilaian yang dilihat dari dokumen pembelajaran, pelaksanaan di lapangan dan komentar guru dan siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap satuan pendidikan memiliki standarisasi yang di sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Menurut peraturan yang ada beberapa standar umum yang harus dipenuhi sebagai syarat mutlak pelaksanaan kegiatan tersebut. Beberapa unsur yang harus dipenuhi oleh satuan Pendidikan di antaranya kebutuhan primer dan sekunder. Adapun kebutuhan primer yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sering di kesampingkan karena mementingkan kebutuhan primer lainnya. Kondisi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sangat berdampak pada aktivitas belajar tersebut. Manajmen kelas yang baik dapat mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.

2. Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik kelas awal (1-3).

b. Penggunaan media pembelajaran di sekolah SDI Bina Shaliha Depok terdiri dari: membuat media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penghambat dalam membuat media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran di sekolah SDI Bina Shaliha Depok terdiri dari: membuat media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penghambat dalam membuat media pembelajaran.

1. Membuat Media Pembelajaran

Membuat media pembelajaran guru-guru SDI Bina Shaliha memperhatikan antara lain:

- a) Mengidentikadi program, hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara program yang dibuat dengan materi, sasaran (peserta didik) terutama latar belakang kemampuan, usia juga jenjang pendidikan. Perlu juga mengidentifikasi ketersediaan sumber pendukung seperti gambar, animasi, video, dll.
- b) Mengumpulkan bahan pendukung sesuai dengan kebutuhan materi dan sasaran seperti video, gambar, animasi, suara maupun power point.
- c) Setelah bahan terkumpul dan materi sudah dirangkum, selanjutnya proses pengerjaan di media yang akan digunakan.
- d) Setelah program selesai dibuat, tidak langsung digunakan sebaiknya dilakukan review program dari sisi bahasa, teks, tata letak, dan kebenaran konsep, selanjutnya di revisi dan siap digunakan.
- e) Media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan, terutama ketika guru menyajikan konsep abstrak materi pelajaran ke dalam bentuk konkret, dan peserta didik akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dan benda-benda yang ada di sekitarnya atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.

Media yang dapat dibuat dalam pembelajaran tidak terbatas jenis dan bentuknya, tergantung hasil pemilihan mana yang paling tepat. Dari sekian banyak media yang cocok

untuk, di antaranya media grafis seperti poster, bagan, diagram, kartun, flipchart, dan lain-lain. Selain itu tren saat ini adalah penggunaan media berbasis komputer seperti media presentasi. Oleh sebab itu tepat jika guru mampu membuat media minimal media grafis dan media presentasi berbantuan computer.

2. Pelaksanaan Media Pembelajaran

Pelaksanaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di SDI Bina Shaliha ada beberapa tahap yang harus dilalui. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, dimana pada tahap ini pendidik menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian pada tahap kedua yaitu tahap implementasi media pembelajaran, dan tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Pada persiapan implementasi media pembelajaran, pendidik memperhatikan media pembelajaran tersebut sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media yang digunakan juga yang mudah dipahami peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik menerapkan rencana penggunaan media dalam proses pembelajaran. Pada evaluasinya, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang disampaikan pendidik dengan cara melakukan evaluasi secara tes dan non tes. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan media tersebut sebagai upaya untuk memperbaiki implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran tematik pada kelas awal (1-3).

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran disamping dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut media yang digunakan di sekolah islam Bina Shaliha, antara lain:

- a) Media berbasis cetakan
- b) Media berbasis Visual
- c) Media berbasis audio visual
- d) Media berbasis computer
- e) Media pembelajaran melalui Zoom

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas ternyata berimplikasi terhadap diri guru itu sendiri, yakni dengan penggunaan media dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas. Dan pada siswa, dimana dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar secara lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan; terhadap proses pembelajaran di ruang kelas, yakni dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Supriyono, 2018: 46-47).

PEMBAHASAN

Secara semantik kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola dan menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan pemimpin. Salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang dimiliki adalah Pendidikan. Pendidikan merupakan investasi pertama dan isu sentra bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya seperti di negara Indonesia (Nugraha, 2018:28). Manajemen Pendidikan adalah proses yang terus menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut,

yang didalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Menurut Karwati & Priansa (2005:6) bahwa Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi, dan melaksanakan pengawasan program kegiatan yang ada di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat tersusun secara sistematis, efektif dan efisien. Menurut Djamarah manajemen kelas adalah usaha pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien (Djamarah & Zain 2016:174). Menurut Purwanti (2015) manajemen kelas adalah usaha pendidik untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas menjadi lebih efektif dan menyemangatkan, baik itu sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, serta intelektual. Manajemen kelas adalah semua aktifitas pendidik dan peserta didik yang mempertahankan dan menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran (Hilda Saranita Momongan, 2015:222).

Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rusyan yakni pada prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien.

Pendapat lain yang sejalan dengan temuan penelitian ini adalah teori Tejo yang mengemukakan bahwa media yang dapat dibuat dalam pembelajaran tidak terbatas jenis dan bentuknya, tergantung hasil pemilihan mana yang paling tepat. Dari sekian banyak media yang cocok untuk, di antaranya media grafis seperti poster, bagan, diagram, kartun, flipchart, dan lain-lain. Selain itu tren saat ini adalah penggunaan media berbasis komputer seperti media presentasi. Oleh sebab itu tepat jika guru mampu membuat media minimal media grafis dan media presentasi berbantuan komputer.

Temuan ini juga didukung oleh temuan pada teori Roudhatul Jennah mengungkapkan bahwa ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru dalam membuat Media Pembelajaran yang dilakukan dikelas, antara lain: ia merasa sudah akrab dengan media itu, papan tulis atau proyektor transparansi, media yang dipilih dapat menggambarkan dengan baik dari pada dirinya sendiri misal diagram pada flip charta, dan media yang dipilih dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Teori ini diperjelas dengan teori Supriyono yang mengemukakan bahwa membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran selain tergantung pada kemampuan guru, di sini juga dapat dikemukakan beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik. Antara lain: media yang dibuat harus sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa; media hendaknya dibuat sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; media hendaknya dibuat tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung; media dibuat dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri; media dapat dibuat dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud.

Berdasarkan beberapa teori diatas, jika dikaitkan dengan media pembelajaran yang dibuat oleh guru SDI Bina Shaliha sudah sesuai dengan beberapa teori diatas. Di SDI Bina Shaliha dalam membuat dan merancang media pembelajaran sudah memperhatikan tujuan instruksional,

keefektifan siswa, ketersedianya biaya, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas media dan fleksibilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Satu, bahwa manajemen kelas dalam peningkatan kualitas pembelajaran diawali dari perencanaan penataan ruangan, pelaksanaan kegiatan penataan ruangan yang meliputi: penataan fisik ruangan, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru sesuai, Penataan tempat duduk peserta didik, Penataan Administrasi Kelas. Dua, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penggunaan Media Pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik kelas awal (1-3) diawali dari membuat media pembelajaran, pelaksanaan media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru bidang studi dan kepala sekolah, maka media yang digunakan antara lain; media berbasis visual, berbasis audio visual, berbasis cetakan, berbasis computer, media zoom, papan putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014) *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan kualitas pembelajaran*, Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan tinggi.
- Dheni, Purwanti, D., (2015). Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 4
- Djamarah, S, B. & Zain, A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Karwati, E., & Priansa, D.J. (2015) *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT RemajaRosda Karya.
- Moleong, Lexy J, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: RemajaRosdakarya.
- Momongan, H, S. (2015). Analisis Akar Masalah Ketidak Efektifan Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Di Salatiga Dan Sekitarnya”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.2 No.2. 2015
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Novita, Lina, et.al. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD,” dalam *Journal of Primary Education*, Vol. 03, No. 02 Tahun 2019.
- Nugraha & Muldiyana. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”, dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan(Tarbawi)*. Vol.4 No.1.2018.
- Pangastuti, R.,et al. (2017). Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya. *Jurnal Golden Age*. 35, (2), 35–50.
- Sastradiharja, E,J. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Depok: Khalifah Mueditama.
- Slameto. (2013). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sukayati dan Wulandari, S. (2019.) *Modul Matematik SD Program Bermutu: Pembelajaran Tematik Di SD Diknas Pppp Matematika*, 2019.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 02 No. 01 Tahun 2018.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD,” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 02 No. 01. 2018
- Trianto, (2011). *Desain pemgmbenagan pembelajaran tematik bagi anak usia dini, TK/RA dan anak usai kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Winaputra (2003). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta:Universitas Terbuka Depertemen Pendidikan.